

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1
METRO TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh
ERWIN SETIADI PANGESTU



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA SISWA YANG
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *GUIDED INQUIRY
LEARNING* DAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* DENGAN MEMPERHATIKAN
TUGAS PORTOFOLIO DAN TUGAS PROYEK
PADA SISWA KELAS X SMAN 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

SONNY ANDREAS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar ekonomi serta mengkaji tentang efektivitas hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan memperhatikan tugas yang diberikan untuk mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kalianda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas hasil belajar dengan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* (GIL) dan *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dengan memperhatikan bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa yaitu penugasan portofolio dan proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini terdapat 5 kelas yang terdiri dari 203 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh sampel dua kelas dengan jumlah 82 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus t-test dua sampel independen dan analisis varian dua jalan. Hasil analisis data menunjukkan (1) Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* dengan model *Cooperative Integrated Reading Composition* (2) Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diberi penugasan portofolio dengan siswa yang diberi penugasan proyek (3) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tugas pada mata pelajaran ekonomi (4) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas portofolio (5) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* pada siswa yang mengerjakan tugas proyek (6) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek pada siswa yang pembelajarannya dengan *Guided Inquiry Learning* (7) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang mengerjakan tugas portofolio lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mengerjakan tugas proyek dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

Kata kunci: hasil belajar, *Guided Inquiry Learning*, *Cooperative Integrated Reading Composition*, tugas portofolio, tugas proyek

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1
METRO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
ERWIN SETIADI PANGESTU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVSI BERPRESTASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 METRO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Erwin Setiadi Pangestu**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031029**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

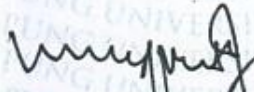
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 198711 1 001



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 19600818 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

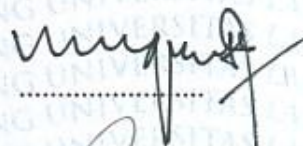

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

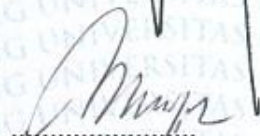
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

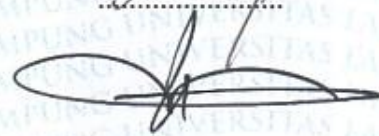
Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Oktober 2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Erwin Setiadi Pangestu
2. NPM : 1213031029
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jalan Hasanudin no 181 Kelurahan
Yosomulyo Metro Pusat Kota Metro

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 November 2016



Erwin Setiadi Pangestu
1213031029

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 6 Maret 1994, dengan nama Erwin Setiadi Pangestu, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Heri Budiono dan Ibu Sri Rahayu.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Aisyiah diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Muhamadiyah 1 Metro diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 2 Metro diselesaikan pada tahun 2009
4. SMA Negeri 1 Metro diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN undangan. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Januari hingga Maret 2016 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Labuhan Maringgai Lamtim dan SMP Muhamadiyah Margasari.

Motto

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita”

(QS. At-Taubah: 40)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Imran: 139)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“Selalu ada pelangi setelah hujan”

(Erwin Setiadi Pangestu)

“Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati”

(Erwin Setiadi Pangestu)

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Bapak dan Ibu

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak ternilai serta doa yang tak henti untuk menantikan keberhasilanku

Teman seperjuangan

Terimakasih untuk kebersamaan, kekonyolan, keisengan, dan keseruannya bersamaku dengan segala kasih sayang kalian yang berharga

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Kamu

Alma Teisa yang kelak akan mendampingi hidupku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 1 METRO TAHUN AJARAN 2015/2016”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Pembimbing 2 saya;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pembahas skripsi saya.
8. Bapak Drs I Komang Winatha, M.Si, selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan, kesabaran dan nasehat yang telah diberikan;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
11. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;

12. Bapak dan ibu tercinta atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian;
13. CaturIchwanSantoso, S.Pd., DoniFirdaus, S.Pd., , GusmiAlkafi, S.Pd., IkhsanSuhada, S.Pd., Imam Asrofi, S.Pd., , RahmadRokySanjaya, S.Pd., SigidKurniawan., S.Pd., terimakasih atas candaan, dukungan, dan kebersamaannya;
14. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi yang tidak tertulis dalam sanwacana ini, percayalah kalian selalu di hati, terima kasih atas persahabatan, dukungannyadan kebersamaan yang terjalin selama ini;
15. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2015 terimakasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
16. Alma Teisa terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, dan ketulusan dalam mendampingi setiap perjalananku untuk menyelesaikan studiku.

Biarlah Allah SWT senantiasa mencurahkan berkat dananugerah-Nyauntuk semua yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yangmembutuhkan. Amin.

Bandar Lampung, 30 November 2016
Penulis,

Erwin Setiadi Pangestu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ABSTRAK DAFTAR ISI

Halaman

BAB I Pendahuluan

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan masalah.....	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Kegunaan penelitian.....	9
G. Ruang lingkup penelitian	10

BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

A. Tinjauan Pustaka	11
1. Motivasi Berprestasi	11
2. Lingkungan Belajar	16
3. Hasil Belajar	20
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Hipotesis	28

BAB III Metodologi Penelitian

A. Metode Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel	31
3. Teknik Pengambilan Sampel	31
C. Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	32
1. Definisi Konseptual Variabel.....	32
2. Definisi Operasional Variabel	34

E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Uji Persyaratan Instrumen	36
1. Uji Validitas Angket	36
2. Uji Reabilitas Angket.....	38
G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	40
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Homogenitas	41
H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda.....	42
1. Uji Kolinieran Regresi	42
2. Uji Multikolinearitas.....	45
3. Uji Autokorelasi	47
4. Uji Heteroskedastisitas	48
I. Pengujian Hipotesis	49

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya SMAN 13 Bandar Lampung	53
2. Situasi dan Kondisi SMAN 1 Metro	55
3. Visi Misi dan Disiplin Kerja Budaya Malu.....	56
4. Fungsi dan Tugas pengelola sekolah	57
5. Gambaran umum responden	65
B. Deskripsi Data	66
1. Motivasi Berprestasi (X_1).....	67
2. Lingkungan Belajar (X_2).....	68
3. Hasil Belajar Ekonomi (Y).....	70
C. Uji Persyaratan Instrumen dan Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	75
D. Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	77
2. Uji Multikolinearitas	78
3. Uji Autokorelasi	79
4. Uji Heteroskedastisitas	81
E. Pengujian Hipotesis.....	83
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial	83
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	87
F. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar	90
2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar	93
3. Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar	95

BAB V Simpulan dan Saran

A. Simpulan.....	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hakekat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Pendidikan dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Salah satu sarana dan prasarana untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah. Di mana dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan- lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa- siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar.

Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena aktivitas yang dilakukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Pada saat di sekolah tidak hanya diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga diberikan pelajaran pengetahuan agama agar siswa menjadi individu yang intelektual, beriman, dan bertaqwa.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dari kegiatan atau usaha yang dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan hasil dapat diartikan sebagai nilai dari proses belajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Pencapaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil yang dicapai rendah, tujuan pembelajaran belum tercapai. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Metro dan keterangan dari guru mata pelajaran ekonomi diketahui hasil belajar siswa yang masih belum mencapai hasil yang optimal. Rendahnya prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Metro dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa (internal) seperti motivasi untuk berprestasi maupun faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) seperti lingkungan belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode suasana kelas dan evaluasi belajar. Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar anak didik adalah motivasi ingin berprestasi dan lingkungan belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, kesiapan belajar, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, serta peralatan belajar atau sarana belajar.

Belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Tindakan atau aktivitas belajar itu ada karena dorongan dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi. Faktor motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar siswa, karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga membutuhkan dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

Motivasi berprestasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang diharapkan. Kuat atau lemahnya motivasi

berprestasi dalam belajar akan menentukan giat tidaknya anak dalam belajar. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya tetapi juga ditentukan oleh motivasi berprestasi atau dorongan untuk belajar.

Belajar juga pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antar individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan ransangan (stimulus) terhadap individu dan individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi pada perubahan pada diri individu berupa perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menimbulkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif dan negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan belajar faktor penting dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan siswa dan keefektifan belajar guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi siswa kelas X SMA N 1 Metro diketahui bahwa mengalami masalah dalam belajar ekonomi yang berakibat pada rendahnya hasil belajar ekonomi.

Tabel.1 Nilai Ujian Semester Ganji Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa (Orang)
		00-75	75	
1.	X 1	20	7	27
2.	X 2	16	12	28
3.	X 3	18	10	28
4	X 4	17	11	28
5	X 5	19	8	27
6	X 6	17	10	27
	Siswa	107	58	165
Σ	%	64.85	35.15	100

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa secara umum tergolong rendah, dari 165 siswa hanya 58 siswa atau 35,15% yang mendapat nilai 75 dan 107 siswa atau 64,85% yang memperoleh nilai <75. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Maka dari persentase hasil belajar ekonomi di atas, hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Metro tergolong sangat rendah. Meskipun tidak semua siswa mengalami hal tersebut. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun terkadang hasil belajar ekonomi yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih motivasi berprestasi dan Lingkungan belajar yang merupakan faktor intern dan iklim sekolah yang

merupakan faktor ekstern sebagai beberapa faktor yang diduga berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Menurut Suhandana (Suryana, 2006: 52) memberikan pengertian, motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Motif berprestasi ini mengarah terhadap kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa diperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari masih kurangnya keinginan siswa untuk lebih unggul dari teman-temannya dan siswa kurang menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini diduga akan mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, yang bersih dan sehat, serta kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di sekolah dan wawancara langsung dengan beberapa siswa menunjukkan, lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif, kegiatan belajar masih terpusat pada guru sehingga cenderung pasif dan tidak terlihat optimismenya dalam belajar yang minim menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan belajar dapat berjalan tanpa kendala karena hasil belajar banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi dan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016 tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif.
3. Siswa yang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih sedikit.
4. Masih rendahnya usaha siswa untuk mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru
5. Sebagian besar siswa masih menggunakan waktu belajar untuk hal yang kurang berguna.
6. Sebagian besar siswa kurang memiliki cara belajar yang yang tepat
7. Banyaknya siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan yang sulit ketika berada di dalam kelas sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

8. Banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran ekonomi sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan disiplin belajar siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
9. Pergaulan siswa yang negatif membuat siswa menjadi lupa akan kepentingan belajarnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
10. Kurangnya upaya peningkatan motivasi belajar siswa dari para pendidik sehingga siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan berprestasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (X), lingkungan belajar (X₂), dan hasil belajar ekonomi (Y).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.
2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar ada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.
3. Pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Bagi akademis, sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah
- c. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam megembangkan penelitiannya.

2. Secara praktis

- a. Siswa sebagai salah satu cara untuk mengetahui presentase pengaruh motivasi berprestasi, dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Guru sebagai mediasi untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memiliki literatur serta mendukung kegiatan budaya membaca.
- c. Bagi pihak sekolah, Sebagai bahan referensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik, dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah motivasi berprestasi (X), lingkungan belajar (X2), dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (Y).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Metro

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2015/2016.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Berprestasi

Manusia memiliki tujuan dan harapan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam hidupnya. Begitu pula dengan setiap siswa yang mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan belajar. Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Eysenck dan kawan – kawan dalam Slameto (2003: 170), motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep – konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Konsep motivasi berprestasi pertama kali dipopulerkan oleh Mc. Clelland. Dalam konsepsinya mengenai motivasi Ia mengemukakan bahwa motivation: the three need theory:

1. *Need for achievement, are that: personal responsibility, feedback, and moderate risk.*
2. *Need for power, are that influence and competitive.*
3. *Need for affiliation, are: acceptance, friendship, and cooperative.*

(M. Basri, 2004: 27)

Membahas mengenai motivasi berprestasi perlu terlebih dahulu dipahami tentang motivasi itu sendiri. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri dan juga dari luar karena adanya kesadaran akan pentingnya sesuatu, karena adanya dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari, atau karena adanya dorongan dari lingkungan seperti orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat (Dalyono, 2005: 57) untuk mencapai tujuan tertentu.

Dorongan ini hidup pada diri seseorang dan setiap hari mengusik serta mengarahkan orang itu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang terkandung dalam dorongan itu sendiri (Prayitno dan Erman Amati. 2004: 155). Oleh karena itu, motivasi dapat kita saksikan keberadaannya (Sumadi Suryabrata, 2007: 70)

Mc. Clelland (2009) berpendapat bahwa motivasi berprestasi ialah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh prestise dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya.

Sementara itu, Heckhausen dalam Djaali (2008: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau

memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Hamalik (2004: 158) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai akan menimbulkan energi dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan berprestasi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Sedangkan menurut Djaali (2008: 103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dipertegas oleh Sardiman (2006: 92 – 95), menyatakan bahwa Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar, yaitu:

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego - involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil

7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Lebih lanjut Hamalik (2004: 161), mengemukakan tentang fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.
Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Proses belajar dalam pelaksanaannya sangat memerlukan motivasi, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hamalik (2004: 162 – 163), membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu

- a. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
- b. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti penghargaan, persaingan dan hukuman.

Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri.

Adapun karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil – hasilnya dan bukan atas dasar untung – untungan, nasib atau kebetulan

- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal – hal tersebut merupakan lembaga prestasi, suatu ukuran keberhasilan (Djaali,2008: 109 – 110).

Slameto (2003: 26) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Dorongan kognitif
Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah. Termasuk dalam kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti dan untuk memecahkan masalah.
2. Harga diri
Ada siswa tertentu yang melakukan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan berafiliasi
Kebutuhan berafiliasi sukar dipisahkan dari harga diri. Siswa senang bila orang lain menunjukkan membenaran terhadap dirinya. Oleh karena itu, ia giat belajar dan melakukan tugas-tugas dengan baik agar memperoleh membenaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi.

Akhirnya motivasi berprestasi dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai daya pendorong terdapat dalam diri siswa untuk mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku menuju evaluasi penampilan dengan indikasi: mempunyai tanggung jawab pribadi (*responsibility*), menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, berusaha

berkerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas moderat (*moderate risk*), melakukan kegiatan sebaik-baiknya, memilih umpan balik (*feedback*) langsung, dan mengadakan antisipasi.

Selanjutnya, adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

2. Lingkungan Belajar

Manusia disepanjang hidupnya tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan lingkungan. Lingkungan dalam kehidupan manusia selalu mengitarinya dan terdapat hubungan timbal balik diantara keduanya. Lingkungan disatu sisi dapat mempengaruhi manusia, akan tetapi di sisi yang lain manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan. Hasil penyelidikan dari pakar psikologi bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada keberhasilan, kepribadian, sikap nilai, dan sebagainya. Sedangkan kejujuran, kegembiraan, keterampilan, dan sebagainya adalah sangat dipengaruhi oleh belajar (Rohani: 2004: 19).

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif.

Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Diantara yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal yang utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan.

Adapun Dalyono (2005: 132) mendefinisikan lingkungan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak-anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar. Lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang penting (Oemar Hamalik, 2004: 195-196). Sedangkan menurut Rohani: 2004: 19, Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan siswa tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup.

Menurut Slameto (2003:72), lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya menurut Hamalik, (2004 : 195) yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan belajar terdiri dari:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar didefinisikan sebagai segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar (Rohani, 2004: 19). Dengan demikian, lingkungan merupakan faktor yang berperan penting dalam proses belajarnya seorang.

Adapun fungsi dari lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 196) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi psikologis
Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
2. Fungsi pedagogis
Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, lingkungan keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.
3. Fungsi Intruksional
Program intruksional merupakan suatu lingkungan engajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Apabila berbicara tentang lingkungan belajar, maka yang akan dibahas adalah masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu dan pergaulan. Untuk lebih jelasnya, secara lebih terperinci hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tempat
Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Disamping itu juga perlu diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.
2. Alat-alat untuk belajar
Peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena turut menentukan kualitas pembelajaran. Semakin lengkap peralatan yang ada, maka proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik.
3. Suasana
Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktivitas belajarnya.
4. Waktu
Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa diwaktu pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Dalam pengaturan waktu belajar di rumah, seorang siswa harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil antara waktu untuk belajar, bermain, aktivitas lain- lain dan juga waktu istirahat.
5. Pergaulan
Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak.
(Walgito dalam Amin Johar, 2006:
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/indeks/assoc/HASH013b.dir/doc.pdf>).

Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu, yang berkaitan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu meliputi seluruh elemen dalam sekolah tersebut, yang diciptakan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah yang nyaman,

secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penyelenggara sekolah dan guru tidak bisa mengabaikan begitu saja terhadap lingkungan sekolah. Selain itu terlihat jelas bahwa lingkungan adalah suatu keadaan yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada individu baik pengaruh positif maupun negatif.

Menurut Hakim (2003: 18),Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan diantara semua personil sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai andil dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Pada saat di sekolah siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti teman, guru, dan anggota sekolah yang lain. Siswa di sekolah lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, maka situasi yang dinamis sangat diharapkan agar dapat mewujudkan hubungan yang harmonis diantara siswa yang menjadi anggotanya dan akan terwujud kerjasama atau persaingan yang sehat antar siswa.

3. Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena

kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004:28). Hal senada juga disampaikan oleh Trianto (2009:17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Selanjutnya menurut Sardiman (2004:20) Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dari pengertian-pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek pada individu yang belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Menurut Slameto (2003:53), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. Faktor intern meliputi :
 - a. Faktor Jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b. Faktor-faktor Psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Perhatian
 - 3) Minat
 - 4) Bakat
 - 5) Motif
 - 6) Kematangan
 - 7) Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern meliputi :
 - a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antar keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Keadaan ekonomi keluarga
 - 5) Pengertian orang tua
 - 6) Latar belakang kebudayaan
 - b. Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Displin sekolah
 - 6) Alat pengajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
 - c. Faktor Masyarakat
 - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar merupakan merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:3)

Menurut Sukmadinata, (2007:102) “Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai output dari suatu input seperti yang dikemukakan oleh A. J Romizowski bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:14).

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan tentang konsep
- d. Pengetahuan tentang prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau sikap
- d. Keterampilan berinteraksi

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan sebelumnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Domain Kognitif
 - a. Pengetahuan
 - b. Pemahaman
 - c. Aplikasi
 - d. Analisa
 - e. Sintesa
 - f. Evaluasi
2. Domain Kemampuan sikap
 - a. Menerima atau memperhatikan
 - b. Merespon
 - c. Penghargaan
 - d. Mengorganisasikan
 - e. Mempribadi atau mewatak
3. Ranah Kognitif
 - a. Menirukan
 - b. Manipulasi
 - c. Keseksamaan
 - d. Artikulasi
 - e. Naturalisasi

(Asep Jihad da Abdul Haris,2008:15)

Menurut Oemar Hamalik (2008:30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan-perubahan di setiap aspek:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Apresiasi

6. Emosional
7. Hubungan sosial
8. Jasmani
9. Etis atau budi pekerti
10. Sikap

Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Melphi Puspitasari (2010)	Pengaruh minat belajar ekonomi dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMU YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 7,049 > t_{tabel} = 1.973$ dengan koefisien korelasi (r) 0,462 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,214 yang berarti prestasi belajar ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah sebesar 21,4%.
2.	Triani Ratnawuri (2007)	Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2005-2006 Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung	Ada hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2005/2006 Jurusan Pendidikan IPS

		Tahun ajaran 2006/2007.	FKIP Universitas Lampung tahun ajaran 2006/2007. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dengan $r = 0,697$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,237 > 1,960$.
3.	Rita Amelia Agustina (2006)	Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Terbuka Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2005/2006.	Ada hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa SMP Terbuka Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2005/2006. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar dengan perbandingan antara x_2 hitung dengan x_2 tabel dengan hasil $6,64 > 0.103$.

B. Kerangka Pikir

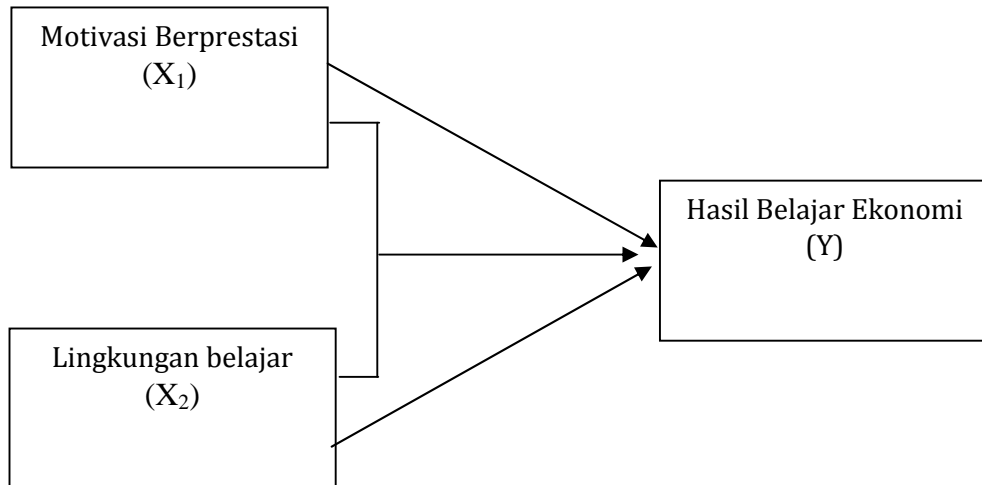
Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, diantaranya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Besar kecilnya pengaruh tergantung pada intensitasnya. Klauismeiner menyatakan bahwa perbedaan dalam

intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan hasil yang dicapai oleh berbagai individu (Djaali,2008: 110).

Hasil belajar merupakan pencerminan dari hasil belajar siswa selama berada di sekolah. Hasil tersebut dapat diketahui selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum . Hasil belajar yang dicapai siswa beraneka ragam ada yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah. Setiap siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif mempunyai kesempatan untuk memperoleh prestasi yang baik.

Faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar di sekolah diduga mempunyai pengaruh dengan pencapaian hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif akan membuat siswa tidak nyaman untuk belajar. Pada akhirnya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurang adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa akan menyebabkan pencapaian prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dugaan adanya pengaruh antara motivasi berprestasi dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar di atas menunjukkan pengaruh motivasi berprestasi (X₁) dan lingkungan belajar (X₂) terhadap hasil belajar ekonomi (Y).

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah:

1. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonom kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono,2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan

survey. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono,2009: 7).

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 165 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008: 118)

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n= Jumlah sampel

N= Ukuran populasi

e= Batas toleransi kesalahan

Dengan populasi 165 siswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,05, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{165}{1+165 \cdot 0,0025} \\ &= 116,43 \text{ dibulatkan menjadi } 116 \end{aligned}$$

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, memudahkan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi (X), dan Lingkungan Belajar Di Sekolah (X₂).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi berprestasi

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas yang mendukung keberhasilan belajar. Motivasi berasal dari kata “*motive*” atau “*motion*” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penggerak. Menurut Sardiman (2005: 73), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Eysenck dan kawan – kawan dalam Slameto (2003: 170), motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep – konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal yang utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan atau keterpaksaan.

Adapun Dalyono (2005: 132) mendefinisikan lingkungan sebagai keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak-anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar. Lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang penting (Oemar Hamalik, 2004: 195-196).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004:28). Hal senada juga disampaikan oleh Trianto (2009:17) belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Selanjutnya menurut Sardiman (2004:20)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstatkan dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007: 179).

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan sasaran tujuan yang ditetapkan sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur, maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala pengukuran
1.	Motivasi Berprestasi (X)	1. Dorongan untuk berprestasi 2. Usaha untuk berprestasi	1) Tujuan yang ingin di capai. 2) Keyakinan diri 3) Persaingan 4) kebanggaan 1) Menerima tugas 2) Tanggung Jawab. 3) Kesiediaan menghadapi resiko	Interval
2.	Lingkungan	1. Lingkungan	1) Relasi guru	Interval

	Belajar (X_2)	<p>sosial</p> <p>2. Lingkungan fisik</p>	<p>dengan siswa</p> <p>2) Relasi siswa dengan siswa</p> <p>3) Relasi siswa dengan karyawan</p> <p>1) Sarana dan prasarana belajar.</p> <p>2) Tata ruang.</p> <p>3) Peraturan sekolah</p> <p>4) Sanksi dari sekolah</p> <p>5) Suasana di sekolah</p>	
3.	Hasil Belajar (Y)	Hasil ujian semester semester pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016.	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi.	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket / Kuisisioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi berprestasi, lingkungan belajar disekolah dan prestasi belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 154). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar Ekonomi SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa " Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto,2009: 72).

Tabel 3. Hasil Uji Coba Validitas (X_1)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0.492	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.64	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.694	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.703	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.476	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.778	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0.596	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
8	0.382	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
9	0.705	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.608	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0.747	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0.455	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 item angket minat baca siswa terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 8. Dimana item tersebut bernilai $0,382 < 0,444$ yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah persetujuan pembimbing maka

soal tersebut dieliminasi. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 item.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Media Pembelajaran (X_2)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	keterangan
1	0.598	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0.67	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0.678	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0.591	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0.482	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0.321	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
7	0.496	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0.720	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0.747	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0.655	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0.694	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0.519	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0.569	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0.500	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0.466	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0.499	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 16 item angket pemanfaatan media pembelajaran terdapat 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 6. Dimana item tersebut bernilai $0.321 < 0,444$ yang berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan item tersebut dinyatakan tidak valid. Setelah persetujuan pembimbing maka soal tersebut dieliminasi. Hal ini dikarenakan hasil pengolahan data pada item tersebut bernilai sangat jauh dari r_{tabel} . Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 item.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah

ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto,2009: 86).

Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$: Skor tiap-tiap item

n : Banyaknya butir soal

t^2 : Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang

Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah (Arikunto,2009: 109).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	11

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	15

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat realibel masing-masing variabel setelah diuji coba sebagai berikut.

a. Motivasi Berprestasi

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,883 < 0,444$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,833$ maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

b. Lingkungan Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,911 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,911$ maka memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang

bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* > 0,05
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* < 0,05 (Sudarmanto, 2005 : 123)

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004 : 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian :

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* > α maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut:

Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien(a)	1	JK(a)	JK(a)		Untuk
Regresi(a/b)	1		$S^2_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	menguji
Residu	n-2	JK _{Reg} (b/a) JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$		keberartian hipotesis

Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{K-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinearan
Galat/Error	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$		

Keterangan:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya Responden}$$

Kriteria pengujian

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(1 - \alpha)(k - 2, n - k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F(1 - \alpha)(k - 2, n - k)$ maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = (k - 2) dan dk penyebut = (n - k) (Riduwan, 2004 : 187).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005:137):

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.

3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2007: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $<$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005 : 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- i. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan

$$\text{persamaan } d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- ii. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l

- iii. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 : \leq 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a : < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji *d* dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$$H_0 : = 0$$

$$H_0 : = 0$$

Rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005 : 141)

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.

Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005:148).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Keterangan: } r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N(N^2 - 1)}$$

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i.

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r_s \leq 1$

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati, 2000 : 177).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X₁, X₂, X₃)

(Sugiyono,2010: 188).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria uji adalah, "Tolak H₀ dengan alternative H_a diterima jika

t_{hitung} > T_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2" (sugiyono,2010: 184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

keterangan:

a = Konstanta

b₁ - b₃ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F),

dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Metro tahun ajaran 2015/2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Metro tahun ajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Metro tahun ajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Metro tahun ajaran 2015/2016

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Metro tahun ajaran 2015/2016, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik hendaknya siswa dapat meningkatkan motivasi dalam berprestasi dan lebih memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku-buku motivasi dan pelajaran baik di sekolah maupun luar sekolah dibandingkan dengan banyak bermain. Ketika siswa menemukan kejenuhan dalam belajar siswa dapat mengambil pelajaran dari setiap buku tentang motivasi yang dibacanya dengan begitu siswa dapat kembali bersemangat dalam belajar
2. Guru hendaknya senantiasa menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar merupakan sebagai segala apa yang bisa mendukung pembelajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber pembelajaran atau sumber belajar, dengan demikian hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai karena lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang diciptakan guru membuat siswa lebih mudah mengerti materi pelajaran yang disampaikan.
3. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan lingkungan belajar, tetapi hasil belajar diduga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti sarana dan prasarana, minat baca dan persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran, disiplin belajar, dan

lain-lain. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basri, M. 2004. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi, Latar Belakang Ekonomi Keluarga, dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Penerima Beasiswa Oebit Tahun Pelajaran 2003/2004*. (Tesis). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial konsep, prosedur dan Aplikasi*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Cope, dkk. 2002. *Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. PT Gramedia. Jakarta.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sardiman, 2004. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Gramedia. Jakarta.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Universitas Lampung. 2010. *Peraturan Akademik dan Kode Etik Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.